



PENGUATAN UMKM MELALUI DIGITALISASI KEUANGAN: IMPLEMENTASI APLIKASI SI APIK KEPADA PELAKU UMKM DI KOTA BALIKPAPAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR

Strengthening MSMEs Through Financial Digitalization: Implementing the SI APIK Application for MSMEs in Balikpapan City, East Kalimantan Province

Rudy Pudjut Harianto^{1*}, Asriandi¹, Bambang Saputra², Ani Linda Lestari²

¹Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan, ²Program Studi Akuntansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan

Jln. Mayor Pol. Zainal Arifin Sumber Rejo, Balikpapan City, East Kalimantan 76114

*Alamat Korespondensi : rudy@stiebalikpapan.ac.id

(Tanggal Submission: 02 Oktober 2025, Tanggal Accepted : 28 November 2025)

**Kata Kunci :**

*UMKM,
Digitalisasi
Keuangan, SI
APIK, Literasi
Digital*

Abstrak :

UMKM berperan penting dalam perekonomian daerah, namun masih menghadapi kendala dalam pencatatan keuangan, literasi digital, dan akses pembiayaan. Program pengabdian ini bertujuan meningkatkan kapasitas UMKM melalui implementasi aplikasi SI APIK. Kegiatan dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi dengan melibatkan pelaku UMKM di Kota Balikpapan. Metode pelaksanaan terdiri atas lima tahap, yaitu sosialisasi, pelatihan, pendampingan, evaluasi, dan penyusunan rencana keberlanjutan. Sebanyak pelaku UMKM di Kota Balikpapan dilibatkan dalam kegiatan ini, dengan fokus pada peningkatan literasi keuangan digital dan konsistensi pencatatan transaksi usaha. Evaluasi dilakukan melalui observasi langsung, kuesioner, dan analisis konsistensi penggunaan aplikasi. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta telah memahami materi pelatihan, sedangkan setelah tahap pendampingan terdapat peningkatan sebesar 70% dalam praktik pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengatasi keterbatasan pemahaman akuntansi pada UMKM sekaligus mendorong keteraturan dalam pencatatan keuangan. Selain itu, indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti pencatatan transaksi keuangan minimal 80%, kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri hingga 90%, penyusunan laporan keuangan bulanan, serta terbentuknya trainer internal mulai tercapai. Dengan demikian, penerapan SI APIK tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi UMKM tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas usaha kecil secara berkesinambungan.



Key word :	Abstract :
MSMEs, Financial Digitalization, SI APIK, Digital Literacy	MSMEs play a vital role in the regional economy, but still face challenges in financial recording, digital literacy, and access to financing. This community service program aims to improve MSME capacity through the implementation of the SI APIK application. Activities include outreach, training, mentoring, and evaluation, involving MSMEs in Balikpapan City. The implementation method consists of five stages: outreach, training, mentoring, evaluation, and the development of a sustainability plan. A total of 10 MSMEs in Balikpapan City participated in this program, with a focus on improving digital financial literacy and consistent business transaction recording. Evaluation was conducted through direct observation, questionnaires, and analysis of application usage consistency. The questionnaire results showed that 90% of participants understood the training material, while after the mentoring phase, there was a 70% increase in application-based financial recording practices. This demonstrates that the use of technology can overcome the limited understanding of accounting in MSMEs while encouraging regularity in financial recording. Furthermore, the established success indicators, such as recording financial transactions at a minimum of 80%, participants' ability to operate the application independently up to 90%, preparation of monthly financial reports, and the formation of internal trainers, are starting to be achieved. Thus, the implementation of SI APIK not only provides practical benefits for MSMEs but also supports sustainable development goals by continuously increasing the capacity of small businesses.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Harianto, R. P., Asriandi, Saputra, B., & Lestari, A. L. (2025). Penguatan UMKM Melalui Digitalisasi Keuangan: Implementasi Aplikasi Si Apik Kepada Pelaku UMKM di Kota Balikpapan Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Abdi Insani*, 12(11), 6215-6222. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i11.3277>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia karena jumlahnya yang mencapai 99% dari total unit usaha dan kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 60–70%. Selain itu, UMKM juga menjadi penyerap tenaga kerja terbesar, baik pada sektor formal maupun informal. Namun, permasalahan mendasar yang sering dihadapi UMKM adalah lemahnya pencatatan keuangan yang sistematis. Banyak pelaku usaha hanya mencatat transaksi sederhana atau bahkan tidak melakukan pencatatan sama sekali, sehingga laporan keuangan bulanan sering kali tidak tersedia atau tidak akurat. Hal ini berdampak pada kesulitan dalam pengambilan keputusan bisnis, pengendalian biaya, perencanaan arus kas, hingga keterbatasan dalam memperoleh akses pembiayaan.

Banyak UMKM yang menganggap pembukuan keuangan sebagai suatu kegiatan usaha tidak terlalu penting, pelaku usaha hanya berfokus kepada *marketing* pengembangan produk dan penjualan. Keengganan pelaku usaha melakukan pembukuan karena sebagian besar tidak memiliki latar belakang bidang akuntansi sehingga kesulitan memahami proses akuntansi dan juga kompleksitas penyusunan laporan keuangan sehingga pelaku UMKM enggan melakukan pencatatan untuk pembukuan laporan keuangan karena merasa hal tersebut sangat menyulitkan. Apabila mempekerjakan pegawai khusus untuk menyusun laporan keuangan juga dirasa cukup memberatkan karena tidak adanya alokasi dana untuk itu, khususnya bagi UMKM yang baru memulai usaha.

Menurut penelitian Hasyim & Diana (2014) menyatakan bahwa 77,5% Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tidak memiliki laporan keuangan. Sementara, 22,5% UMKM lainnya memiliki



laporan keuangan. Untuk wilayah Kota Balikpapan sendiri bahwa jumlah UMKM yang terdaftar pada tahun 2020 sebanyak 27.542 UMKM, tahun 2021 menjadi sebanyak 47.054 UMUM (tumbuh sebesar 70,84%), dan tahun 2022 menjadi sebanyak 60.959 UMUM (tumbuh sebesar 29,55%).

Dalam menjalankan usahanya, para pelaku UMKM harus berhadapan dengan sejumlah persoalan. Ada beberapa kendala mendasar yang dihadapi para pelaku UMKM yaitu masalah modal, masalah penjualan, masalah bahan baku, masalah pemasaran, masalah tenaga kerja, permasalahan manajemen, dan permasalahan sistem pembukuan dalam penelitian Budiwitjaksono *et al.*, (2023); Wardani *et al.*, (2024); Sibarani *et al.*, (2025), Munir (2024), dan Gunawan & Yus'an (2024), alasan yang mendasari adalah kurangnya sosialisasi mengenai pencatatan aplikasi digital, persepsi mengenai rumitnya pencatatan keuangan, serta sedikitnya waktu yang dimiliki pemilik UMKM Chicken Renggo sehingga sistem pencatatannya masih sederhana dalam (Handayani & Azmiyanti, 2023). Kondisi ini sesuai dengan penelitian yang menyebutkan bahwa rata-rata UMKM menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan dan seringkali belum memiliki pemahaman yang baik dalam membuat laporan keuangan sederhana yang efektif dalam (Mediawati *et al.*, 2024). Sehingga yang menjadi permasalahan prioritas yang secara umum dirasakan oleh masyarakat produktif dalam hal ini Pelaku UMKM adalah dalam rangka pengelolaan bisnis/usahanya dengan penekanan lebih kepada Aspek Manajemen. Sehingga dari Aspek Manajemen jika di-*break-down* lebih rinci terdapat beberapa sub item yang perlu dimaksimalkan dan dioptimalkan antara lain:

- a. Peningkatan Kemampuan Manajemen yaitu bagaimana menyusun perencanaan Bisnis, merealisasikan rencana, dan melakukan monitoring/evaluasi.
- b. Peningkatan *Revenue Generating* yaitu bagaimana UMKM mampu meningkatkan omzet penjualan agar menghasilkan pendapatan optimal.
- c. Peningkatan *Income Generating* yaitu bagaimana UMKM mampu meningkatkan perolehan laba/profit dari waktu ke waktu.
- d. Kemampuan Pembukuan dan Pengelolaan Usaha yaitu bagaimana UMKM disiplin melakukan pencatatan setiap terjadinya transaksi keuangan bisnisnya.
- e. Kemampuan Analisis Usaha yaitu bagaimana UMKM mampu membuat analisa agar kinerja keuangan semakin baik.
- f. Kemampuan Keberlanjutan Usaha yaitu bagaimana UMKM dapat mempertahankan bisnisnya.

Penelitian sebelumnya telah menegaskan pentingnya digitalisasi dalam pencatatan keuangan UMKM. Hosaini *et al.*, (2021), menemukan bahwa penerapan teknologi, seperti aplikasi *mobile*, dapat memperluas jangkauan program pengembangan UMKM sekaligus meningkatkan efektivitas kegiatan pelatihan dan pendampingan. Hal ini sejalan dengan penelitian Mubarok & Hidayati (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital keuangan mampu membantu UMKM menghasilkan laporan keuangan yang lebih terstruktur. Demikian pula, studi yang dilakukan oleh Wulandari (2022), menegaskan bahwa transformasi digital pada pencatatan keuangan UMKM meningkatkan efisiensi dan efektivitas, meskipun tetap terdapat hambatan seperti keterbatasan literasi teknologi dan biaya investasi awal.

Selain itu, penelitian oleh Iskandar & Rahayu (2022), mengenai implementasi SAK EMKM menekankan bahwa keberhasilan pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan sesuai standar sangat dipengaruhi oleh adanya sosialisasi, pendampingan, serta kesiapan pelaku dalam memanfaatkan teknologi informasi. Dengan demikian, pelatihan dan pendampingan berbasis aplikasi keuangan digital, seperti SI APIK, sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pencatatan keuangan UMKM sekaligus membangun kapasitas internal agar keberlanjutan program dapat terjamin.

METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan partisipatif. Zunaidi (2024). pendekatan partisipatif dalam pengabdian masyarakat, di mana masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek aktif dalam setiap tahapan program. Pendekatan ini dipilih untuk menggambarkan kondisi pencatatan keuangan mitra UMKM sekaligus melibatkan mereka secara aktif dalam setiap tahapan implementasi aplikasi SI APIK. Kegiatan dilaksanakan selama enam bulan dengan tahapan meliputi analisis kebutuhan melalui



wawancara dan observasi, sosialisasi dan pelatihan dasar hingga lanjutan, implementasi aplikasi serta pendampingan intensif, dan diakhiri dengan evaluasi serta pengembangan keberlanjutan melalui pembentukan *trainer* internal dan komunitas pengguna.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terhadap praktik pencatatan keuangan mitra, wawancara untuk menggali pengalaman penggunaan aplikasi, kuesioner untuk mengukur pemahaman dan kepuasan, serta dokumentasi berupa data transaksi dan laporan keuangan. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan membandingkan keterampilan pencatatan sebelum dan sesudah program, serta analisis kualitatif untuk menelaah hambatan dan keberhasilan dari hasil wawancara dan observasi. Indikator keberhasilan kegiatan ini antara lain minimal 80% transaksi keuangan tercatat dalam aplikasi SI APIK, 90% peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri, tersusunnya laporan keuangan bulanan berbasis SI APIK, serta terbentuknya minimal tiga *trainer* internal untuk menjamin keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh tim PkM Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Balikpapan berjalan dengan lancar. Sasaran kegiatan pada kelompok Pelaku UMKM Kota Balikpapan di bawah koordinasi Forum UMKM Kecamatan Balikpapan Tengah.

Kegiatan pengabdian dimulai dengan sosialisasi pada Februari 2025 di Aula Kampus STIE Balikpapan dan Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan, yang memperkenalkan pentingnya pencatatan keuangan digital melalui aplikasi SI APIK kepada 40 pelaku UMKM. Selanjutnya, pada pelatihan Maret 2025 di Rumah Jabatan Wakil Walikota Balikpapan, peserta dilatih langsung mengoperasikan aplikasi dan hasilnya 90% peserta mampu memahami materi dengan baik. Pada April–Mei 2025, dilakukan implementasi di usaha masing-masing mitra yang disertai pendampingan intensif, sehingga terjadi peningkatan 70% dalam keterampilan pencatatan transaksi. Evaluasi program dilaksanakan Juni 2025 di Kota Balikpapan, menunjukkan mayoritas peserta sudah mampu menyusun laporan bulanan berbasis SI APIK. Sebagai upaya keberlanjutan, Juli 2025 dibentuk tiga *trainer* internal dari peserta yang lebih mahir untuk mendampingi pelaku usaha lainnya. Dokumentasi kegiatan mendukung setiap tahapan dan analisis hasil menunjukkan program berhasil meningkatkan literasi keuangan digital serta memperkuat tata kelola usaha UMKM secara berkesinambungan.

Adapun profil UMKM yang dijadikan responden diantaranya adalah berbadan hukum yang terdiri dari Perseorangan sebanyak 29 (72,5%) responden, *Commanditaire Vennootschap* (CV) sebanyak 4 (10%) responden dan Perseroan terbatas(PT) sebanyak 7 (17,5%) responden. Dari berbagai sektor usaha seperti: Industri Pengolahan (Makanan, batik, Souvenir, pembuatan pigura, dan karangan bunga), Pendidikan dan kerajinan tangan, Perdagangan, serta Jasa.

Sistem Informasi Aplikasi Pencatatan Informasi Keuangan (SI APIK) hadir untuk memenuhi kebutuhan UMKM dalam melakukan pencatatan keuangan yang selanjutnya dapat digunakan untuk mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan. Aplikasi ini dapat digunakan untuk mencatat transaksi keuangan secara *mobile* menggunakan perangkat *smartphone* berbasis *Android* dan *iOS*, serta secara *web based* menggunakan perangkat personal *computer/laptop/smartphone*. Data SI APIK *Mobile* tersimpan pada masing-masing perangkat pengguna, sedangkan data SI APIK *Web* tersimpan pada server Bank Indonesia yang terjamin keamanannya. Aplikasi SI APIK menghasilkan laporan keuangan yang lengkap dan akurat, antara lain terdiri dari Laporan Posisi Keuangan (Neraca), Laporan Laba Rugi dan Saldo Laba, dan Laporan Arus Kas, yang dapat diunduh dengan format *Excel (XLS)* dan *Portable Document Format (PDF)*. Pengguna dapat memilih fitur sektor usaha sesuai dengan kebutuhan masing-masing yang terdiri dari sektor jasa, perdagangan, manufaktur, pertanian, perikanan, dan peternakan. Usaha dengan skala yang lebih kecil dapat menggunakan fitur SI APIK Perorangan/Ultra Mikro yang menawarkan fasilitas yang lebih sederhana.

Penerapan aplikasi SI APIK dalam program pengabdian ini terbukti mampu meningkatkan efektivitas pencatatan keuangan UMKM sekaligus memperkuat komunikasi antara tim pendamping dengan peserta. Melalui penggunaan teknologi berbasis mobile, proses pencatatan transaksi, penyusunan laporan bulanan, hingga monitoring penggunaan aplikasi dapat dilakukan secara lebih terorganisir dan efisien. Hal ini sejalan dengan pandangan Hosaini *et al.*, (2021), yang menekankan



bahwa pemanfaatan teknologi dan inovasi, baik dalam bentuk aplikasi *mobile* maupun platform daring, dapat memperkuat metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat karena mampu memperluas jangkauan, mempermudah koordinasi, serta menjaga keberlangsungan kegiatan secara sistematis. Dengan demikian, penerapan SI APIK bukan hanya sekadar alat pencatatan keuangan, tetapi juga menjadi sarana inovatif yang mendukung keberhasilan dan keberlanjutan program.

Foto Sosialisasi (Maret 2025 Aula STIE Balikpapan dan Dinas Koperasi, UMKM dan Perindustrian Kota Balikpapan.



Gambar 1. Pelatihan (April 2025, Rumah Jabatan Wakil Walikota Balikpapan)

Tabel 1. Tingkat Pemahaman peserta terhadap materi sosialisasi s/d tahap keberlanjutan dan pelatihan terkait dengan pencatatan keuangan digital melalui SI APIK.

Tahap	Indikator	Percentase Capaian	Jumlah Responden
Sosialisasi	Pemahaman manfaat SI APIK	85%	34
Pelatihan	Pemahaman materi pelatihan SI APIK	90%	36
Implementasi	Kemampuan mencatat transaksi harian	80%	32
Pendampingan & Evaluasi	Peningkatan setelah pendampingan	70%	28
Keberlanjutan	Komitmen penggunaan berkelanjutan	75%	30

Berdasarkan hasil Tabel 1 menunjukkan bahwa kuesioner yang diberikan kepada 40 responden pelaku UMKM, capaian implementasi aplikasi SI APIK menunjukkan perkembangan yang positif pada setiap tahapan kegiatan.

1. Tahap Sosialisasi (85%)

Sebanyak 34 responden menyatakan telah memahami manfaat SI APIK untuk pencatatan keuangan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan sosialisasi berhasil membangun kesadaran awal dan motivasi bagi mitra untuk mengikuti program lebih lanjut.

2. Tahap Pelatihan (90%)

Pada tahap ini, terjadi capaian tertinggi, yakni 36 responden menyatakan mampu memahami materi pelatihan dan dapat mengoperasikan aplikasi secara dasar. Angka ini mengindikasikan bahwa metode pelatihan, simulasi kasus, dan materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta.

3. Tahap Implementasi (80%)

Sebanyak 32 responden berhasil melakukan pencatatan transaksi harian dengan konsisten menggunakan SI APIK. Meskipun masih ada sebagian kecil yang mengalami kendala teknis, secara umum aplikasi dapat dioperasikan dengan baik dalam praktik usaha sehari-hari.

4. Tahap Pendampingan dan Evaluasi (70%)

Hasil pada tahap ini menunjukkan capaian terendah, yaitu hanya 28 responden yang mampu menunjukkan peningkatan signifikan setelah pendampingan. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian peserta masih membutuhkan bimbingan tambahan atau belum disiplin menggunakan aplikasi secara rutin.

5. Tahap Keberlanjutan (75%)

Sebanyak 30 responden menyatakan berkomitmen untuk terus menggunakan SI APIK secara berkelanjutan, termasuk bersedia menjadi bagian komunitas pengguna. Namun, masih diperlukan penguatan dari sisi motivasi dan dukungan agar keberlanjutan benar-benar dapat terjaga setelah program berakhir.



Gambar 2. Dokumentasi dan pendampingan (Mei-Juni 2025. Lokasi Usaha Mitra UMKM)

Dengan adanya hasil tersebut di atas maka analisis selanjutnya dengan membandingkan indikator keberhasilan yang ditargetkan dengan hasil yang dicapai dari 40 responden.

Tabel 2. Indikator keberhasilan yang ditargetkan dengan hasil yang dicapai dari 40 responden.

Indikator Keberhasilan	Target	Hasil yang Dicapai	Analisis
Minimal 80% transaksi keuangan tercatat dalam aplikasi SI APIK	$\geq 80\%$	80% (32 dari 40 responden)	Target berhasil tercapai, meskipun masih ada 20% responden yang belum konsisten mencatat transaksi. Perlu pendampingan lanjutan agar semua peserta disiplin.
90% peserta mampu mengoperasikan aplikasi secara mandiri	$\geq 90\%$	90% (36 dari 40 responden)	Target tercapai penuh. Keberhasilan ini menunjukkan metode pelatihan efektif dan materi mudah dipahami peserta.
Tersusunnya laporan keuangan bulanan berbasis SI APIK	Semua peserta menyusun	Sebagian besar sudah menyusun laporan, namun	Target sebagian tercapai. Masih ada peserta yang belum disiplin mencatat seluruh transaksi,

Terbentuk minimal 3 <i>trainer</i> internal untuk keberlanjutan program	laporan bulanan $\geq 3 \text{ trainer}$	kualitasnya belum seragam Sudah ada beberapa kandidat potensial, namun belum diformalkan	sehingga laporan keuangan belum konsisten. Target belum sepenuhnya tercapai. Perlu pelatihan tambahan dan penetapan resmi agar <i>trainer</i> internal benar-benar siap mendampingi UMKM lain.
---	---	---	---

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap 40 responden pelaku UMKM, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar indikator keberhasilan program implementasi aplikasi SI APIK telah tercapai. Pada aspek pencatatan transaksi, sebanyak 80% responden atau sekitar 32 UMKM telah rutin mencatat keuangan mereka melalui aplikasi, sehingga target minimal berhasil terpenuhi meskipun masih terdapat sebagian kecil peserta yang belum konsisten. Kemampuan pengoperasian aplikasi menunjukkan hasil yang sangat baik, di mana 90% peserta atau 36 UMKM mampu menggunakan aplikasi secara mandiri, yang menandakan efektivitas metode pelatihan yang diberikan. Terkait dengan penyusunan laporan keuangan bulanan berbasis SI APIK, sebagian besar UMKM telah memulai praktik tersebut, meskipun kualitas dan konsistensinya belum sepenuhnya seragam sehingga masih diperlukan pendampingan tambahan untuk memastikan seluruh laporan tersusun dengan baik dan lengkap.

Sementara itu, terkait keberlanjutan program melalui pembentukan *trainer* internal, telah muncul beberapa peserta yang memiliki kemampuan cukup baik dan berpotensi menjadi pendamping bagi UMKM lain. Namun, agar target minimal tiga *trainer* internal benar-benar dapat diwujudkan, perlu adanya penetapan resmi serta pelatihan lanjutan agar mereka siap menjalankan peran tersebut secara optimal. Dengan demikian, secara umum program ini dapat dikatakan berhasil mencapai target utama, khususnya pada aspek pencatatan dan pengoperasian aplikasi, namun masih memerlukan strategi penguatan pada aspek kualitas laporan keuangan bulanan serta keberlanjutan melalui pembentukan *trainer* internal.

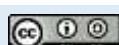
KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui penerapan aplikasi SI APIK pada UMKM terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan keterampilan pelaku usaha dalam pencatatan serta penyusunan laporan keuangan. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa 90% peserta telah memahami materi pelatihan, sedangkan setelah tahap pendampingan terdapat peningkatan sebesar 70% dalam praktik pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat mengatasi keterbatasan pemahaman akuntansi pada UMKM sekaligus mendorong keteraturan dalam pencatatan keuangan. Selain itu, indikator keberhasilan yang ditetapkan seperti pencatatan transaksi keuangan minimal 80%, kemampuan peserta dalam mengoperasikan aplikasi secara mandiri hingga 90%, penyusunan laporan keuangan bulanan, serta terbentuknya *trainer* internal mulai tercapai. Dengan demikian, penerapan SI APIK tidak hanya memberikan manfaat praktis bagi UMKM tetapi juga mendukung tujuan pembangunan berkelanjutan melalui peningkatan kapasitas usaha kecil secara berkesinambungan.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil kegiatan ini adalah agar pelaku UMKM terus menggunakan SI APIK secara konsisten dalam aktivitas usahanya sehingga laporan keuangan dapat tersusun rapi dan menjadi dasar pengambilan keputusan. Bagi pendamping, baik dosen maupun mahasiswa, diperlukan *monitoring* berkelanjutan serta pembaruan materi sesuai perkembangan aplikasi agar kompetensi UMKM terus meningkat. Lembaga atau pemerintah juga diharapkan memberi dukungan melalui pelatihan rutin, insentif bagi *trainer* internal, serta integrasi aplikasi dengan akses permodalan. Sementara itu, untuk penelitian dan pengabdian berikutnya, perlu dilakukan evaluasi lebih mendalam



mengenai efektivitas SI APIK terhadap kinerja keuangan UMKM sekaligus membandingkannya dengan aplikasi digital sejenis.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, direktorat jenderal riset dan pengembangan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi, yang telah memberikan dukungan pendanaan hibah penelitian dan pengabdian kepada dosen yang lolos hibah pada tahun 2025. Dukungan ini menjadi motivasi dan dorongan penting dalam meningkatkan kualitas Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya pada bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Semoga hasil dari kegiatan ini dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan ilmu pengetahuan, peningkatan kualitas pendidikan, serta pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwitjaksono, G. S., Aprilya, R. A., Aringgani, S. D., Istyalita, D., Ummah, W., & Ramadhan, M. R. (2023). Analisis Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kelurahan Klampok Kota Blitar. *JUMEK*, 1(3), 31–49. <https://ukitoraja.id/index.php/jumek/article/view/110>
- Gunawan, A., & Yus'an, H. N. (2024). SIAPIK: Transformasi Digital Sebagai Basis Pencatatan Informasi Keuangan UMKM di Ibu Kota Nusantara (IKN). *Geoekonomi*, 15(2), 283–289. <https://jurnal.fem.uniba-bpn.ac.id/index.php/geoekonomi/article/view/532>
- Handayani, D. L., & Azmiyanti, R. (2023). Sosialisasi dan Pelatihan Pembukuan Keuangan Sederhana Bagi UMKM di Desa Ambulu, Kabupaten Probolinggo. *Sensasi*, 3(2), 58–65. <https://sensasi.upnjatim.ac.id/index.php/sensasi/article/view/10>
- Hasyim, D. (2014). Kualitas Manajemen Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Studi kasus Pada Distribution Store (Distro) di Kota Medan). *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 5(2). <https://doi.org/10.24114/jupiis.v5i2.1119>
- Hosaini, A., Pratama, Y., & Sari, R. (2021). Penerapan teknologi Digital dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pengembangan UMKM. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(2), 112–125.
- Iskandar, D., & Rahayu, S. (2022). Implementasi SAK EMKM Pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Tantangan dan peluang. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 9(1), 45–56.
- Mediawati, E., Pujianie, C., Delarosa, A., Azizah, L., & Aulya, R. R. (2024). Pendampingan UMKM Toko Pakaian Ibu Indrawati Dalam Pemasaran dan Pengelolaan Keuangan. *JPPM*, 9(1), 289–296. <https://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/article/view/585>
- Munir, M., Nisa', A. R., & Wafa, K. (2024). Digitalisasi UMKM di Era Industri 5.0 Melalui Sosialisasi QRIS, SIAPIK dan Sertifikasi Halal Pada Pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Suru. *AB*, 4(1), 1–18. <https://stainwsamawa.ac.id/jurnal/index.php/al-bayan/article/view/276>
- Mubarok, A., & Hidayati, N. (2023). Pemanfaatan Aplikasi Digital Keuangan Dalam Peningkatan Kualitas Laporan UMKM. *Jurnal Ekonomi Kreatif dan Inovasi*, 5(3), 88–99.
- Sibarani, C. G. G. T., Herliani, R., Nurwendari, W., Purba, E. L., Nurhayani, U., Sitompul, A. J. R., Muhammad, F., & Pane, K. H. (2025). Pemanfaatan Aplikasi SIAPIK dan Penyuluhan Pajak Dalam Meningkatkan Efisiensi Keuangan UMKM Jamu Tradisional Karo. *J. Al-CB*, 6(1), 144–159. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jailcb/article/view/4694>
- Wardani, L., Kusmayadi, I., Suprayetno, D., Bagis, A. A., & Ahyar, M. (2024). Pelatihan Penyusunan laporan keuangan digital dengan SIAPIK pada perajin tenun di Pringgasela. *Abdimas Sangkabira*, 5(1), 83–90. <https://jurnal.fe.unram.ac.id/index.php/abdimas/article/view/1273>
- Wulandari, T. (2022). Transformasi digital dalam pencatatan keuangan UMKM: Studi kasus di Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 24(1), 15–27.
- Zunaidi, A. (2024). *Metodologi Pengabdian Kepada Masyarakat: Pendekatan Praktis Untuk Memberdayakan Komunitas*.

